

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini penulis akan menjabarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berisi pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap pengolahan dan analisis data.

3.1 PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

3.1.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam bentuk uraian naratif. Noor (2011 hlm. 34) menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Secara detail Moleong (2005, hlm.8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat criteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Memperkuat argumen Moleong mengenai penelitian kualitatif Sugiyono (2013, hlm. 1) mengemukakan tentang penelitian kualitatif merupakan Metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada ketertarikan masalah yang dikaji dengan sejumlah

data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti. Peranan peneliti sangat menentukan sebagai alat penelitian utama (*key instrument*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (2003, hlm. 9) berpendapat bahwa:

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyalami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian.

Menurut Creswell (2014, hlm. 259) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah;
- b. Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan itu sendiri;
- c. Menggunakan berbagai sumber data;
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari partisipan;
- f. Rancangan penelitian bersifat dinamis
- g. Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis
- h. Penelitian kualitatif bersifat menyeluruh.

Di dalam penelitian ini penulis juga berperan sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dan akurat dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2006, hlm. 9) bahwa Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya. Karena itu data-data yang dikumpulkan melalui

penelitian ini adalah lebih berupa kata-kata daripada angka-angka, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam menanamkan kecerdasan sosial pada peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakannya. Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti mampu melihat kekurangan dan kelebihan dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data. Hal tersebut sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bersifat alamiah.

3.1.2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti suatu objek, suatu kondisi yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis terhadap masalah yang dikaji. Metode deskriptif menurut Hadari Nawawi dalam Nazir (1988, hlm. 131) mengemukakan sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang nampak atau sebagaimana mestinya. Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Menurut Hadari dan murni (1996, hlm. 73) Pendekatan penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek

penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif menurut Hikmat (dalam Saripudin 2018, hlm 45) didefinisikan sebagai berikut:

“The study used descriptive analysis method. The method was based on the real situation happens in the location of the research, then described and analysed by the researcher. According to Hikmat (2012, pp. 44) “descriptive method is a research method to make an illustration of the situation, thus insist someone to accumulate the basic data.” Descriptive analysis method was employed to find out the things that applied in the place, afterward was described by researcher along with the real situation in the location...”

Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian deskriptif merupakan Metode analisis deskriptif digunakan untuk mencari tahu hal-hal yang diterapkan di tempat focus penelitian dan kemudian dijelaskan oleh peneliti beserta situasi nyata di lokasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwa metode deskriptif merupakan metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan semua peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian.

Peneliti memandang metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Karena metode ini sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini guna mendapat gambaran tentang pengalaman dan pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses. Selain itu melalui metode deskriptif ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta menjelaskan tentang peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial pada peserta didik.

3.2 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian ini adalah di SMP Kartika XIX-2, tepatnya di Jln. Pak Gatot Raya no.73 Geger Kalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3.2.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang tidak menggunakan populasi dan sampel. Melainkan oleh Spradley (Sugiyono, 2009, hlm. 390) “dinamakan ‘*Social Situation*’ atau

situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis”. **Dalam hal ini jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian relatif sedikit, sehingga memudahkan dalam mengungkapkan permasalahan dalam penelitian dan juga peneliti memilih subjek penelitian yang dianggap cocok dalam permasalahan yang akan diteliti.**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian, harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wakasek Bidang Kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah diawasi langsung oleh pimpinan sekolah yang memiliki tanggung jawab pada peserta didik di saat jam pelajaran maupun diluar jam **pelajaran** dalam kegiatan wajib disekolah. Hal tersebut merupakan suatu tugas dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang ditunjuk sebagai subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang holistik dari pihak sekolah terkait adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan manfaat bagi sekolah.

b. Pelatih Pramuka

Pelatih ekstrakurikuler Pramuka yang merupakan seseorang yang sudah lama mengabdikan dalam dunia kepramukaan serta pengajar mata kuliah pramuka pada beberapa universitas dan pendidikan tinggi di Bandung. Ditunjuknya pelatih ekstrakurikuler Pramuka yaitu untuk mengetahui gambaran pelatihan dan pembinaan yang dilakukan ketika ekstrakurikuler Pramuka berlangsung dan dampaknya terhadap kecerdasan sosial.

c. Pembina Pramuka

Pembina ekstrakurikuler Pramuka telah lama mengabdikan diri di SMP Kartika XIX-2 Bandung dalam dunia kepramukaan. Tujuan dipilihnya sebagai subjek penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mengenai perannya dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik.

d. Penegak Pramuka

Pendidik Sekolah Menengah Atas yang diamanahi menjadi anggota penegak di SMA Kartika XIX-2 Bandung senantiasa selalu turut serta membantu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ditunjuknya sebagai salah satu subjek penelitian untuk memperoleh gambaran dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik.

e. Anggota Pramuka SMP Kartika IX-2 Bandung dst.

Peserta didik khususnya kelas VII yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat memberikan gambaran mengenai proses latihan dan pembinaan yang dilakukan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Peserta didik yang terpilih merupakan perwakilan dari masing-masing tiap kelas. Berdasarkan yang keaktifannya baik dan cukup baik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3.3 INSTRUMEN PENELITIAN

Adapun instrumen penelitian, Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Serta penjabarannya sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument instrumen berupa wawancara dan observasi. Dalam wawancara tersebut peneliti ditunjang dengan menggunakan beberapa alat, diantaranya:

- 1) Alat Recorder, yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara secara lisan dari narasumber.
- 2) Kamera, yang berfungsi untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi dan lain-lain.
- 3) Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi dan yang lainnya.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dimana intensitas keterlibatan peneliti dengan partisipan akan terjalin secara terus menerus dalam setiap pengalaman dan peristiwa (Nasution, 1999).

3.4 TAHAPAN PENELITIAN

3.4.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra-penelitian peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pembina pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung dan peserta didik Kelas VII yang merupakan peserta didik yang diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Tujuan dilakukannya pra-penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui serta melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi tempat yang dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian.

Kegiatan pra-penelitian penelitian dilakukan sejak awal bulan maret 2018, dimana peneliti melakukan wawancara serta observasi lapangan pada saat kegiatan pramuka rutin yang dilaksanakan pada hari jumat siang pukul 13.00 sampai dengan 14.30. dalam kegiatan pramuka tersebut peneliti memperhatikan nilai-nilai kecerdasan sosial yang di tanamkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan, terlihat dalam pelaksanaannya pelatih, pembina dan penegak berkolaborasi bersama dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di SMP Kartika XIX-2 Bandung ini bersifat wajib bagi kelas VII. Melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada saat observasi peneliti mengamati setiap tingkah laku beserta respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berlangsung secara rutin. Dalam kegiatan kepramukaan tersebut terdapat nilai-nilai kecerdasan sosial yang ditanamkan. Nilai kecerdasan sosial yang ditanamkan salah

satunya berupa nilai kerja sama, kekompakan, ketelitian, kedisiplinan dan sebagainya. Setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan berhubungan erat dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kecerdasan sosial.

Akhirnya peneliti menelaah fokus permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan dan peneliti. Peneliti memutuskan untuk memilih fokus permasalahan pelaksanaan peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik siswa kelas VII. Pemilihan pada tingkat kelas VII dikarenakan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Kartika XIX-2 Bandung berifat wajib bagi peserta didik kelas VII.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan berikutnya setelah melakukan pra-penelitian, pada pelaksanaannya peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui kegiatan wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Penelitian yang direncanakan dilaksanakan atas persetujuan dari dosen pembimbing, pihak sekolah dan juga pelatih serta pembina yang akan menjadi subjek yang diteliti. Pelaksanaan kegiatan penelitian sudah dilaksanakan sejak tanggal 1 maret 2019 pada hari jumat dalam mengenal lokasi, subjek, dan situasi lapangan penelitian. Kegiatan observasi dilakukan pada tanggal 1 maret 2019 sampai 23 mei 2019. Kegiatan observasi dilakukan sebanyak empat kali kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama jangka waktu tersebut peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber yaitu wakasek bidang kesiswaan dan kurikulum, pelatih, pembina, penegak serta anggota pramuka sendiri. Studi dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis selamaa kurun waktu pelaksanaan penelitian. Dokumen-dokumen resmi seperti SKU Pramuka, sejarah pramuka, struktur organigram dan lainnya peneliti dapatkan dari wakasek bidang kurikulum dan kesiswaan, pelatih, pembina, penegak dan anggota pramuka yang menjadi subjek penelitian.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena di dalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa

data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan”.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, seperti yang diutarakan oleh Moleong (2010, hlm. 163) Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas, dan spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengamatan atau oeninjauan secara cermat. Menurut Moleong (2004, hlm. 125) mengemukakan observasi adalah Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan observasi kita peroleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Arifin (2009, hlm. 153) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan perencanaan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena yang terdapat dalam situasi yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan dimati.

Tujuan dilakukannya observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati berbagai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berkaitan dengan kecerdasan sosial pada peserta didik kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Dengan demikian peneliti diberikan kesempatan untuk terjun langsung dalam peristiwa yang terjadi dilapangan serta dapat mengumpulkan data lebih mendalam dan terperinci sehingga data yang diperoleh dapat terkumpul secara menyeluruh dan akurat didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab Sudarwan, (2000, hlm.130). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil dikutip dari Sugiyono (2013 hlm, 137) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 317) yaitu sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013) adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

- c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Adapun yang menjadi narasumber atau responden dalam wawancara ini adalah:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- b. Pelatih Pramuka
- c. Pembina Pramuka
- d. Anggota Penegak Pramuka
- e. Peserta Didik

3.6.3 Studi Dokumentasi

Arikunto (2009, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik. Teknik ini diperkaya dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan-kegiatan yang berlangsung dilapangan, seperti kegiatan

wawancara dan observasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti halnya yang paparkan Sugiyono (2012, hlm. 20) "...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi".

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik. Menurut Artikunto (2009, hlm. 202) studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

Teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik.

3.6.4 Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)

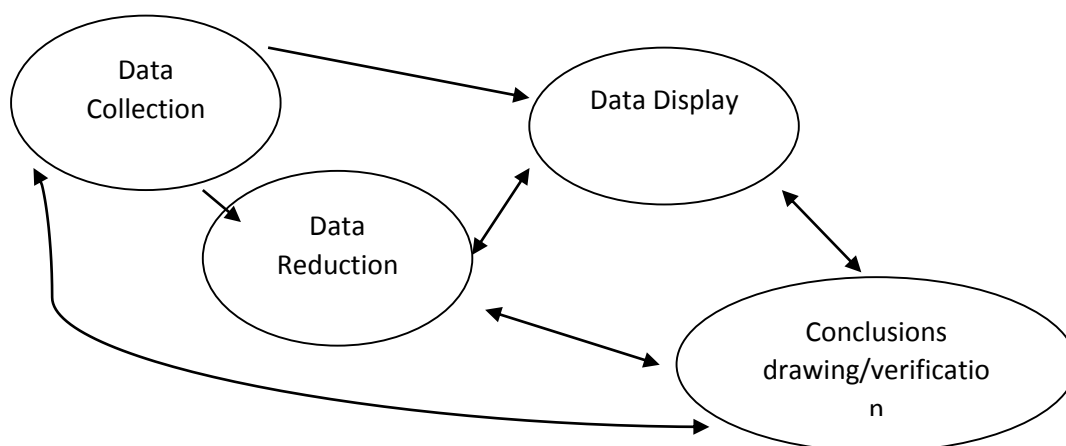
Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) sebagai 'catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif'.

Peneliti mengumpulkan data berupa catatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu karena peneliti dapat mengumpulkan data tentang peran ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan kecerdasan sosial peserta didik kelas VII di SMP Kartika XIX-2 Bandung.

3.7 TAHAP PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus-menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah Hermawan (1995, hlm 88-89). Dengan Hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Tahapannya data yang diperoleh kemudian di reduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman (dalam Sugiono, 2015) yang mana ditunjukkan pada gambar berikut.



Sumber : www.researchgate.net

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (interactive model)
Model Analisis Data Miles dan Huberman

a. *Data Collection (Pengumpulan Data)*

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi

pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2009, hlm. 92) mengemukakan bahwa “Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu”.

c. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 95). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, hlm. 95) menyatakan ‘*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif (Sugiyono, 2009, hlm. 99).

3.8 KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007, hlm. 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, hlm. 270).

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3) Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, hlm. 273).

- a) Triangulasi Sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007, hlm. 274).
- b) Triangulasi Teknik, Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007, hlm. 274).
- c) Triangulasi Waktu, Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007, hlm. 274).

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007, hlm. 275).

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007, hlm. 275).

b. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007, hlm 276).

c. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007, hlm 276).

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

d. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila

penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

e. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.